



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI INOVASI BATIK MANGROVE SEBAGAI USAHA PENINGKATAN KUALITAS DAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI HUTAN BAKTI NYATA DI DESATANJUNG REJO KABUPATEN DELI SERDANG

Rafida Khairani, Purnama Yanti Purba, Herlin Munthe

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
email Koresponden : rafidakhairani256@gmail.com

Naskah diterima; Oktober 2023; direvisi Oktober, disetujui November 2023; publikasi online Desember 2023

Abstrak

Tujuan pelaksanaan program ini mengajak dan memberdayakan Kelompok Ibu-Ibu Srikandi Bakti Nyata Desa Tanjung Rejo yang sebelumnya sudah bergerak dalam membudidayakan batik mangrove namun terhenti dan vakum karena kurangnya Sumber Daya Manusia terampil, tingginya daya saing di luaran dan kurangnya peralatan yang tersedia. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat ini Melakukan pendampingan dan memfasilitasi dalam pembelajaran pembuatan batik mangrove oleh Srikandi Bhakti Nyata sebagai usaha ibu-ibu Desa Tanjung Rejo yang masih kekurangan akses dalam mempelajari pembuatan batik mangrove kemudian menjadikan sumber daya manusia yang terampil, melakukan pembelian peralatan dan melakukan membimbing pemasaran sampai digital marketing. Program ini terlaksana tanggal 16 September 2023 dengan pelaksanaan Workshop Pelatihan Manajemen Sumber daya manusia, Entrepreneur, dan Pemasaran digital marketing dengan narasumber Ibu Purnama yanti Purba, S.E., M.M dan Bapak Ricky Rafi Ritonga. Kemudian tanggal 17 September 2023 pelatihan pembuatan batik mangrove oleh Ibu Siti Nurhalimah.

Kata Kunci : Batik, Mangrove, Masyarakat_Pesisir

Abstract

The aim of implementing this program is to invite and empower the Srikandi Bakti Real Women's Group in Tanjung Rejo Village, which was previously engaged in cultivating mangrove batik but was stopped and in a vacuum due to the lack of skilled human resources, high competitiveness outside and lack of available equipment. The aim of this Community Empowerment is to provide assistance and facilitation in learning to make mangrove batik by Srikandi Bhakti Nyata as a business for the women of Tanjung Rejo Village who still lack access to learn how to make mangrove batik, then create skilled human resources, purchase equipment and guide marketing until digital marketing. This program will be implemented on September 16 2023 with the implementation of a Human Resources Management, Entrepreneurship and Digital Marketing Training Workshop with resource persons Mrs. Purnama Yanti Purba, S.E., M.M and Mr. Ricky Rafi Ritonga. Then on September 17 2023, training on making mangrove batik by Mrs. Siti Nurhalimah.

Keywords: Batik, Mangrove, Coastal_Community

A. PENDAHULUAN

Masyarakat di kawasan pesisir atau sekitar hutan mangrove banyak menggunakan tumbuhan ini sebagai bahan sandang, pangandanpapan (1). Mengajak Kelompok Ibu-Ibu Srikandi Bhakti Nyata yang berjumlah kurang lebih 20 anggota yang diketuai oleh Ibu Syakila di DesaTanjung

Rejo berada yang berada di kawasan pesisir yang sempit vakum dikarenakan beberapa kendala yang dimiliki. Berdasarkan observasi semnetara yang dilakukan tim pelaksana memahami bahwa banyak cara mengeksplor hutan mangrove tanpa harus merusaknya, sehingga bisa menjadi sumber mata pencaharian masyarakat sekitarnya (2). Kelompok Srikandi merupakan salah satu

UMKM di Desa Tanjung Rejo yang sebelumnya sudah bergerak dalam pembudidayaan batik mangrove namun terhenti dan vakum disebabkan berdasarkan beberapa alasan seperti kurangnya Sumber Daya Manusia terampil, tingginya daya saing, kurangnya peralatan yang tersedia dan ketidaktahuan ibu-ibu dalam teknologi digital adalah beberapa permasalahan yang menjadikan alasan mereka tertinggal.

Mangrove bernilai ekonomis yang tentu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa Tanjung Rejo mengingat mangrove bisa dijadikan cirri khas desa pesisir (3). Masyarakat sudah melakukan usaha membuat batik berbahan mangrove, namun dengan kendala alat yang masih tradisional kualitas dan kuantitas produk batik ini belum maksimal sehingga belum bisa menjadi produk andalan mereka.



Gambar 1. Hasil Kerajinan Batik Mangrove yang Pernah Berjalan Ibu-ibu Srikandi Bhakti Nyata Desa Tanjung Rejo



Gambar 2. Survei dan Observasi Lapangan Anggota Tim Pelaksana ke Lokasi Hutan Mangrove Bersama Ibu-Ibu Srikandi dan Kelompok Tani Hutan Mangrove Bhakti Nyata

Kendala lain yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan dan kurangnya kreativitas masyarakat di Desa Tanjung Rejo juga sehingga inovasi produk batik belum mampu bersaing. Sehingga berdampak kepada masalah lainnya yaitu masyarakat belum memiliki manajemen pemasaran yang baik apalagi digital marketing yang belum ada karena kualitas dan kuantitas produk batik belum maksimal. Saat ini ibu-ibu kelompok Ibu-ibu Srikandi Hutan Bakti Nyata di Desa Tanjung Rejo banyak yang ingin belajar kerajinan batik mangrove untuk meningkatkan skill dan meningkatkan pendapatan mereka mengingat tanaman mangrove adalah tanaman hasil asli desa mereka walaupun jenis hutan mangrove adalah dilindungi namun bisa digunakan tanpa harus merusak ekosistemnya dengan menjaga potensi sumber daya ekosistem mangrove untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar (4). Namun sayangnya, kondisi usaha yang sudah berjalan sebelumnya belum maksimal jadi usaha ini belum berkembang bahkan vakum.

Tujuan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini yaitu melakukan pendampingan dan memfasilitasi dalam pembelajaran

pembuatan batik mangrove oleh Srikandi Bhakti Nyata sebagai usaha ibu-ibu Desa Tanjung Rejo yang masih kekurangan akses dalam mempelajari pembuatan batik mangrove kemudian menjadikan sumber daya manusia yang terampil, melakukan pembelian peralatan dan melakukan pembimbingan pemasaran dengan digital marketing.

Pelaksana memberikan solusi penggantian peralatan menjadi peralatan yang modern sehingga terciptanya efisiensi waktu dan efektifitas tenaga kerja dan output dari produk tersebut. Alasan solusi ini karena hal inilah yang menjadi salah satu kendala terbesar yang dihadapi Kelompok Srikandi selain masalah memiliki Sumber Daya Manusia yang khandal dan masalah pemasaran produk secara langsung dan digital sehingga pemilihan solusi ini menjadi Teknologi Tepat Guna (TTG) dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Fokus program ini adalah penyelesaian masalah mitra adalah workshop dengan sumber daya manusia yang terampil dan menjadi sumber daya manusia terampil demi keberlangsungan hidup, memberikan pelatihan kepada ibu-ibu yang ingin belajar pembuatan batik mangrove, mengganti peralatan yang tradisonal, workshop tentang pentingnya berwirausaha di masa ini dengan sumber daya yang melimpah sehingga dapat menjadikan ciri khas desa Tanjung Rejo akan hutan mangrove tanpa merusak lingkungan sehingga bisa meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup bagi masyarakat Tanjung Rejo Deli Serdang.

B. METODE

Ada beberapa tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan tim pelaksana PKM ini yaitu, pelaksanaan workshop Sumber Daya Manusia, Workshop, Enterpreneur, Wokshop Digital marketing, Pemberian Peralatan yang baru, Pelatihan pembuatan batik. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 16 September 2023 dan tanggal 17 september 2023 di Desa Tanjung Rejo Kecamatan PercutSei Tuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang pertama kali dilakukana dalam Workshop Sumber Daya Manusia Terampil tanggal 16 September 2023 yang di bawakan oleh Ibu Purnama Yanti Purba S.E., M.M sebagai narasumber yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan menciptakan sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan Workshop Pemasarandan Digital Marketing Oleh Bapak Ricky Rafi Ritonga S.E., M.M sebagai narasumber yang bertujuan memberikan pengetahuan pemasaran dan membuka wawasan Masyarakat tentang pentingnya berwirausaha dengan menjadi entrepreneur yang baik dan bertanggung jawab dan mampu memasarkan produk baik secara langsung maupun secara digital sehingga produk yang dimiliki dapat dikenal dan mampu bersaing dengan produk batik di luar apalagi batik mangrove memiliki ciri khas sendiri.



Gambar 3. Workshop Manajemen Sumber Daya Manusia, Enterpreneur dan Digital Marketing

Setelah pelaksanaan workshop, dilanjutkan dengan pemberian peralatan sesuai dengan yang dibutuhkan UMKM Srikandi agar dapat terus eksis dalam mempertahankan usahanya. Pemberian peralatan ini diberikan oleh ketua Tim Pelaksana Rafida Khairani anggota Purnama YantiPurba S.E., M.M dan Herlin Munthe S.Pd., M.Pd., M.Ak Bapak Salamin Yahya dan Ketua Srikandi IbuSyakila. Peralatan ini diberikan dengan harapan berguna untuk keberlamngsungan UMKM Sri Kandi.



Gambar 4. Pemberian Peralatan Batik Kepada Ketua KTH Bhakti Nyata dan Ketua UMKM Srikandi



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pelaksana Bersama Kelompok Tani Mangrove dan Ibu-ibu UMKM Srikandi

Tanggal 17 September 2023 Dilakukan Kembali Pelaksanaan Kegiatan yang kedua yaitu pelatihan Pembuatan Batik Mangrove oleh Ibu Halimah Siti Nurhalimah sebagai Narasumber. Adapun persiapan yang dilakukan adalah:

1. Persiapkan kain mori yang akan dijadikan kain batik
2. Lilin yang dan dipanaskan beserta canting (alat membatik)
3. Persiapkan Gawangan tempat menaruh kain
4. Pewarna kain (berbahan dasar mangrove)
5. Ember

Tahapan dalam pembuatan batik yaitu membuat pola batik dengan pensil dengan pola yang diinginkan pada kain mori yang sudah disiapkan sebelumnya. Tahapan ini merupakan tahapan paling dasar supaya bisa menjadi pola

gambar Ketika akan diwarnai. Selanjutnya panaskan lilin balok di dalam wajan kecil sampai benar-benar panas dengan menggunakan kompor kecil (anglo). Kemudian ambil canting dan isi dengan cairan lilin tersebut kemudian timpakan dan ikuti pola dasar yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya proses menembok yaitu dengan menimpakan bagian kain yang nanti akan dibiarkan bewarna putih (polos) menggunakan canting dengan larutan lilin. Selanjutnya dilakukan pencelupan pertama pada air yang sudah dicampur dengan pewarna hingga tercampur merata pada seluruh bagian kain, proses ini dilakukan berulang sampai mendapatkan warna yang diinginkan. Setelah itu dilakukan penjemuran di atas gawangan. Setelah kain kering dilakukan pewarnaan kedua untuk menambah lapisan warna kedua atau motif. Sama seperti proses pertama dilakukan pewarnaan Kembali ke dalam ember yang sudah disediakan pewarna di dalamnya. Lakukan berulang sampai menemukan kecerahan warna yang diinginkan. Proses terakhir penghilangan lilin dengan cara merebus kain batik lalu jemur kain hingga kering.



Gambar 6. Hasil Kreatifitas Batik Mangrove UMKM Srikandi

D. KESIMPULAN

Selama program ini berlangsung dapat disimpulkan tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat telah terlaksana Di Desa Tanjung Rejo. Melakukan penyerahan peralatan yang baru dan layak guna kepada seluruh Kelompok UMKM Srikandi. Kemudian telah dilakukan workshop Manajemen Sumber Daya Manusia,

Entrepreneur dan Pemasaran Digital Program pada tanggal 16 September 2023 dengan pelaksanaan Workshop Pelatihan Manajemen Sumber daya manusia, Entrepreneur, dan Pemasaran digital marketing dengan narasumber Ibu Purnama yanti Purba, S.E., M.M dan Bapak Ricky Rafi Ritonga. Kemudian tanggal 17 September 2023 pelatihan pembuatan batik mangrove oleh Ibu Siti Nurhalimah.

Diversifikasi Usaha Masyarakat. 2020.

Majid dkk. Konservasi Hutan Mangrove Di Pesisir Pantai Kota Ternate Terintegrasi Dengan Kurikulum Sekolah. 2016.

Jamili. Diversifikasi Buah Mangrove menjadi Produk Olahan di Desa Tanjung Tiram, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada :

1. DRTPM KEMDIKBUDRISTEK (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) yang telah memfasilitasi Program ini sebagai penyelenggara Program Kemitraan Masyarakat (PKM) 2023.
2. Universitas Prima Indonesia (UNPRI) yang banyak membantu mensukseskan acara ini.
3. Kelompok Tani Hutan Mangrove (KTH) Bakti Nyata Desa Tanjung Rejo
4. Segenap Pihak yang ikut membantu

DAFTAR PUSTAKA

- Noor D. Geologi Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2006.
- Purba dkk. Utilization Of Mangrove Plants In Increasing The Income Of Tanjung Rejo Village Communities Percut Sei Tuan District. *Ekonomi*. 11 (03):726–32.
- Martuti D. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui penciptaan batik mangrove. 2021.
- Ely. strategi pengelolaan ekosistem hutan mangrove Di negeri amahai. 2021.
- Gunarto. Konservasi Mangrove Sebagai Pendukung Sumber Hayati Perikanan Pantai. *Litbang Pertan*. 2004;23 (1):15–21.
- Irawati dkk. Aplikasi Pewarnaan Bahan Alam Mangrove Pada Kain Batik Sebagai